

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah senyawa yang berasal dari seluruh atau bagian bahan tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik selain untuk membunuh mikroorganisme atau menghentikan pertumbuhan bakteri juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Robert,2016).

Menurut Hadi,2009 berbagai macam study menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik di gunakan secara tidak tepat seperti contoh nya untuk beberapa penyakit yang tidak memerlukan antibiotik . intensitas penggunaan antibiotik yang relative tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan juga ancaman bagi masyarakat dan pada akhirnya akan menimbulkan resistensi antibiotic.

Resistensi antibiotik tersebut terjadi akibat penggunaannya yang tidak rasional dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar , maka dari itu peranan tenaga kefarmasian harus benar-benar menjalankan tugasnya sebaik mungkin, agar dapat terciptanya terapi pengobatan yang baik dan benar untuk meminimalkan resistensi antibiotik.

Hasil penelitian Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) terbukti dari 2494 individu di masyarakat, 43% Escherichia coli resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%). Hasil penelitian 781 pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan 81% Escherichia coli resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, yaitu ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%) (Permenkes,2016).

Sesuai dengan Undang – Undang no.40 tahun 2004, tentang sistem Jaminan Social Nasional, pada bagian kedua prihal jaminan kesehatan maka di butuhkan suatu pedoman pengobatan antibiotik sebagai pedoman pendukung Formularium Nasional yang dapat di gunakan sebagai acuan pada rumah sakit dan fasilitas

pelayanan kesehatan di Indonesia. Pedoman tersebut berupa Formularium Nasional (FORNAS), untuk menjamin ketersediaan dan akses terhadap obat serta menjamin kerationalan penggunaan obat yang aman bermanfaat dan bermutu bagi masyarakat (Indrawaty Sri,2011).

Salah satu factor yang mendukung resistensi antibiotik ialah kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat antibiotic, pemahaman tersebut perlu di landasi pengetahuan yang baik dan juga benar sebagai landasan individu tersebut. Dan di sini peranan tenaga kesehatan harus di tingkatkan dan juga harus lebih terperinci menjelaskan obat antibiotic yang akan di minum pasien.

Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik maka akan menurunkan kemungkinan angka resistensi antibiotik, penelitian ini menggunakan metode *cross slection* dengan bantuan kuisisioner tevalidasi untuk pengambilan data dan pengambilan data tersebut secara *team reamareal* dan responden yang di dapat sebanyak 123 orang dan dengan range umur yang berbeda mulai dari 20-35 thn, 36-60 tahun, dan 46-60 tahun. Tujuan membuat Karya Tulis Ilmiah tersebut ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan antibiotic.

1.2 Tujuan

Tujuan dibuatnya karya tulis ilmiah ini ialah :

1. mengetahui seberapa tahukah masyarakat tentang penggunaan antibiotik.?
2. seberapa patuhkah masyarakat terhadap penggunaan antibiotik ?

1.3 Waktu dan Tempat

Adapun waktu dan tempat melaksanakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di mulai pada tanggal 18 mei -25 juni 2020